

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting bagi investor untuk menilai kinerja dan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam memberikan informasi. Berdasarkan PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan disahkan pada tanggal 19 Desember 2013 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa entitas harus menerapkan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI telah mengesahkan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) yang merupakan adopsi dari *the Conceptual Framework for Financial Reporting* per 1 Januari 2016 bahwa agar informasi keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan (*relevance*) dan merepresentasi secara tepat apa yang direpresentasikan (*faithful representation*). Kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut terbanding (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan terpahami (*understandable*).

Berdasarkan berita CNN Indonesia Hari Kamis, 30 Juni 2016 pukul 15:15 bahwa BEI telah melakukan *suspend* saham pada 18 perusahaan karena belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2015 hingga 30

Juni 2016, dimana delapan perusahaan diberhentikan sementara, sedangkan sepuluh perusahaan diperpanjang perdagangan efeknya.

Pada tahun buku yang berakhir per 31 Desember 2016, menurut catatan Otoritas Bursa Efek Indonesia hingga 29 Juni 2017 terdapat 17 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 di antaranya delapan perusahaan tercatat diberhentikan sementara perdagangan efek di pasar modal oleh Otoritas Bursa Efek Indonesia dan untuk sembilan perusahaan tercatat diperpanjang masa *suspend* perdagangan efeknya.

Pada tahun buku yang berakhir per 31 Desember 2017, menurut catatan Otoritas Bursa Efek Indonesia hingga tanggal 29 Juni 2018 terdapat 10 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 dan/ atau belum melakukan pembayaran atas denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, salah satunya adalah dari sektor keuangan yaitu PT Capitalinc Investment Tbk yang diberhentikan perdagangan efeknya sejak 3 Juli 2017 serta delapan perusahaan tercatat diperpanjang masa *suspend* oleh Otoritas Bursa Efek Indonesia.

Keterlambatan yang terjadi pada beberapa perusahaan tersebut setiap tahunnya menyebabkan Direktur Bursa Efek Indonesia melakukan *suspend* yakni menghentikan perdagangan efek terhadap beberapa perusahaan yang tidak dapat memberikan alasan yang jelas dan/ atau tidak mampu membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan yang melebihi 120 hari.

Berdasarkan Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta tentang Peraturan Nomor I-H tentang sanksi yang diberikan kepada emiten, merujuk pada

ketentuan II.6.2 (Peringatan Tertulis II) peraturan tersebut menjelaskan bahwa denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari ke-31 hingga hari ke-60 sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan peraturan II.6.3 (Peringatan Tertulis III) menyatakan bahwa adanya tambahan denda menjadi Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah) apabila perusahaan tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau tidak membayar denda sebagaimana dimaksud dalam peraturan II.6.2.

Direktur Penilaian BEI juga akan melakukan *suspend* terhadap beberapa saham perusahaan apabila mulai hari ke-91 sejak lampaunya batas penyampaian laporan keuangan tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Terdapat beberapa alasan yang menjadi pemicu dilakukannya *suspend* salah satunya yakni perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan/ atau perusahaan tercatat tersebut telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban membayar denda sebagaimana dimaksud dalam peraturan II.6.2 dan II.6.3.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik bahwa emiten atau perusahaan yang telah terdaftar secara efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam paling lama 120 hari setelah tahun buku berakhir. Informasi yang tidak disajikan dengan tepat waktu akan berdampak bagi perusahaan itu sendiri sebagai perannya di pasar modal. Semakin laporan keuangan tersebut tertunda, maka nilai

relevansi dari laporan tersebut akan semakin diragukan oleh pemangku kepentingan. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang *audit report lag*.

Auditing merupakan suatu proses untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi untuk menentukan tingkat kepatuhan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Al Haryono, 2014:168). Lama atau tidaknya proses audit bergantung pada seberapa lama manajemen perusahaan menyelesaikan tanggung jawab laporan keuangan hingga batas waktu tahun tutup buku atau tahun fiskal. Semakin lama laporan keuangan dibuat oleh manajemen, maka akan semakin lama proses audit berjalan dan semakin lama laporan keuangan auditan disampaikan kepada Bapepam dan diumumkan kepada masyarakat.

Auditor independen dalam menyelesaikan tugas auditnya harus sesuai dengan Standar Audit dan persyaratan etika yang relevan (Al Haryono, 2014:302). Hal tersebut yang membuat proses audit dapat berlangsung cukup lama. Tanggung jawab auditor dalam memberikan opininya juga merupakan salah satu faktor yang dapat memperlambat dalam proses audit karena auditor harus cukup mengumpulkan bukti-bukti yang ada untuk mendukung opini yang disampaikannya.

Laporan keuangan yang disajikan dengan kondisi sebenarnya dan mendapatkan opini auditor secara wajar maka akan menjadi ketertarikan bagi investor karena tingkat kepercayaan investor menjadi lebih tinggi dalam pengambilan keputusan. Penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada

Bapepam menjadi salah satu hal yang penting dipandang oleh pemangku kepentingan. Semakin cepat publikasi laporan keuangan dilakukan maka akan menjadi sinyal positif (*good news*) untuk investor, sebaliknya semakin lama publikasi laporan keuangan dilakukan maka menimbulkan sinyal buruk (*bad news*) karena investor mengartikan bahwa hal tersebut dapat menyebabkan ketidakpastian terhadap harga saham (Danang, 2017).

Keterlambatan dapat terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi misalnya, kondisi keuangan yang sedang dialami perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan (*financial distress*), kurangnya pengawasan dari anggota komite audit terhadap manajemen perusahaan sehingga tingkat kecurangan yang dilakukan perusahaan tidak dapat dihindari serta tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi. Adapun faktor eksternal berasal dari auditor atau Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Rentang waktu antara tahun tutup buku atau tahun fiskal dengan tanggal yang tertera pada laporan audit disebut dengan *Audit Report Lag*. Rentang waktu tersebut menunjukkan lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya (Danang, 2017). Semakin panjang *audit report lag*, maka akan berdampak pada lamanya penerbitan laporan keuangan auditan oleh auditor, sebaliknya semakin pendek rentang waktu antara tahun tutup buku dengan tanggal dalam laporan audit, maka semakin cepat publikasi laporan keuangan auditan diterbitkan dan terhindar dari sanksi yang diberikan oleh Bapepam.

Faktor yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *financial distress*. *Financial distress* adalah kondisi dimana keuangan perusahaan sedang memburuk dan apabila hal ini terjadi secara terus menerus akan menyebabkan kebangkrutan. Menurut penelitian Putu Yulia dan Rasmini (2016) bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag* atau *audit delay*. Menurut keduanya kondisi perusahaan yang sedang dalam kondisi kesulitan keuangan dapat meningkatkan risiko audit lebih tinggi yaitu risiko pengendalian. Hal ini yang menyebabkan proses audit membutuhkan waktu yang cukup lama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Luh dan Dodik (2018) bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian Krismayanti dan Agung (2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pembentukan komite audit merupakan salah satu hal yang penting dalam mengurangi lamanya *audit report lag*. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Menurut penelitian Ilaboya dan Christian (2014) bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rizki dan Basuki (2017) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Jumlah anggota komite audit banyak atau sedikit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena masih terdapat beberapa perusahaan yang hanya memenuhi syarat jumlah anggota komite audit tetapi tidak untuk memaksimalkan pengawasannya. Penelitian ini juga sejalan

dengan penelitian Gede dan Made (2017) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* adalah kompleksitas operasi perusahaan. Tingkat kompleksitas bergantung pada jumlah unit atau lokasi cabang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal yang demikian dapat menyebabkan auditor dalam mengerjakan tugas auditnya menjadi rumit sehingga penyelesaian audit dan publikasi laporan keuangan auditan berlangsung lama. Menurut penelitian Ni Nyoman dan Budiarta (2014) bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki cabang dalam jumlah besar akan memiliki transaksi yang lebih kompleks karena adanya laporan konsolidasi yang juga perlu diaudit oleh auditor. Hal ini yang dapat menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan tugas auditnya. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rizki (2017) bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pergantian auditor merupakan pengangkatan auditor baru dari auditor di tahun sebelumnya. Menurut penelitian Putu Yulia (2016) pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena auditor baru tentunya membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi dengan lingkungan perusahaan klien yang baru sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made dan Budiarta (2016) menyatakan bahwa pergantian auditor tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putu Megayanti dan Budiarta (2016)

bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan klien yang melakukan pergantian auditor tidak mempengaruhi jangka waktu lamanya penyampaian laporan keuangan auditan karena auditor baru sebelum melaksanakan pekerjaan audit telah membuat beberapa perencanaan dan pertimbangan yang dibuat tiga atau enam bulan sebelum tahun buku berakhir.

Beberapa teori pendukung penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen dengan *principal* yang memiliki kepentingan berbeda. Teori keagenan dapat menimbulkan masalah agensi antara kedua belah pihak. Masalah agensi muncul ketika agen (manajer) dan *principal* (pemegang saham) memiliki kepentingan pribadi. Konflik keagenan disebabkan oleh tindakan agen yang tidak sesuai dengan keinginan *principal*.

Konflik keagenan dapat menjadi penyebab munculnya asimetri informasi. Kadir (2008) menyatakan bahwa asimetri informasi timbul ketika agen (manajer) lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh *principal* (pemegang saham). Dalam kondisi tersebut, agen mendapat peluang untuk memanipulasi isi laporan keuangan untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak lain yang independen untuk mengatasi masalah agensi tersebut.

Auditor independen dapat membantu mengurangi adanya asimetri informasi antara agen dan *principal* yaitu dengan cara menilai dan menjamin kewajaran dari suatu laporan keuangan yang dibuat oleh agen. Auditor independen

juga dapat mengurangi adanya *audit report lag* dalam perusahaan sehingga informasi keuangan dapat disampaikan secara tepat waktu. Informasi yang disampaikan secara tepat waktu dapat mengurangi adanya kecurangan atau manipulasi, sehingga informasi keuangan yang disampaikan dapat meningkatkan kepercayaan *principal* (pemegang saham) dan menjadi informasi yang berkualitas. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan oleh pihak agen akan selaras dengan informasi yang dibutuhkan oleh *principal*.

Penelitian ini menggunakan sektor jasa keuangan karena perusahaan pada sektor ini merupakan perusahaan yang paling aktif pergerakan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hingga bulan maret 2019 yaitu sebesar 1,29 persen pada situs berita www.beritagar.id. Adanya peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03.2015 tentang penyampaian laporan keuangan untuk sektor keuangan wajib melakukan publikasi laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 120 hari setelah akhir tahun buku sehingga hal ini diharapkan dapat mendorong sektor keuangan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu, sektor jasa keuangan merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian masyarakat karena pada sektor ini mengharuskan publikasi laporan keuangan auditan dilakukan secara tepat waktu agar masyarakat mendapat kepercayaan yang tinggi untuk menginvestasikan uang mereka pada sektor ini.

Peneliti terdahulu telah melakukan penelitian menguji beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Beberapa perbedaan kerap terjadi pada

penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Perbedaan yang terjadi pada penelitian terdahulu disebabkan oleh objek penelitian yang berbeda serta waktu penelitian yang digunakan tidak konsisten. Peneliti terdahulu memberikan hasil yang berbeda-beda dengan peneliti sebelumnya saat melakukan pengujian faktor-faktor. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KOMITE AUDIT, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*”**

1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, berikut perumusan masalah yang diajukan oleh peneliti :

1. Apakah *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
2. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
3. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?
4. Apakah pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji dan memperoleh bukti secara empiris pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*.
2. Menguji dan memperoleh bukti secara empiris pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*.

3. Menguji dan memperoleh bukti secara empiris pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*.
4. Menguji dan memperoleh bukti secara empiris pengaruh pergantian auditor terhadap *audit report lag*.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi teori sebelumnya yaitu teori keagenan, teori sinyal, dan teori kepatuhan yang menjelaskan adanya pengaruh *financial distress*, komite audit, kompleksitas operasi perusahaan, dan pergantian auditor terhadap *audit report lag* pada sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Praktis :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan yakni membantu perusahaan agar dapat mengurangi adanya keterlambatan dalam menyampaikan informasi yang berupa laporan keuangan entitas serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama tahun berjalan dan memperbaiki kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi auditor

Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi auditor dalam merencanakan tugas audit agar dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar audit serta

dapat dijadikan sebagai wawasan untuk mempertahankan profesionalisme auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu.

3. Bagi investor

Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, investor mendapatkan gambaran tentang penyebab lamanya *audit report lag* sehingga investor dapat melakukan pertimbangan dan menetapkan keputusan yang tepat untuk berinvestasi pada perusahaan yang dipilih.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Untuk mempermudah dalam pembacaan penelitian ini dan mendapatkan gambaran utuh secara jelas dan menyeluruh mengenai penulisan penelitian ini, maka penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I dalam penelitian ini berisi latar belakang permasalahan, kemudian menyusun rumusan masalah yang akan dikaji sehingga dapat menjawab tujuan dari penelitian ini. Serta menguraikan manfaat penelitian dan sistematika penelitian di akhir bab ini.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini berisi landasan teori yang mendasari penelitian ini, penilaian-penilaian dari penelitian terdahulu yang kemudian peneliti membuat kerangka untuk memecahkan masalah penelitian dan kemudian menyusun hipotesis sebagai dugaan sementara.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian yang akan dilakukan, kemudian menjelaskan batasan penelitian. Bab ini juga berisi variabel yang akan digunakan dalam penelitian, kemudian variabel tersebut dijelaskan definisi operasionalnya. Pada bab ini juga menjelaskan populasi dan sampel yang akan digunakan serta teknik pengambilan sampel itu sendiri. Sumber data yang akan digunakan dibahas pada data dan metode pengambilan data. Di akhir bab ini menjelaskan teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang garis besar populasi dari penelitian dan aspek-aspek dari sampel yang nantinya dianalisis, serta analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil akhir penelitian yang telah dilakukan, menjelaskan keterbatasan dari penelitian dan saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan bagi penelitian selanjutnya.